

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Proses Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah

Marsidal¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Februari 22, 2024

Accepted: April 25, 2024

Published: Juni 28, 2024

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah, adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar di duga adanya peranan atau pengaruh dari motivasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dengan analisis deskriptif dan inferensial. Dari hasil kajian terungkap bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah serta prestasi belajar siswa. Selain itu didapati pula proses pembelajaran di sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Dapat dikatakan bahwa dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa, oleh sebab itu guru perlu untuk merencanakan kegiatan atau upaya yang dapat memberikan peningkatan pada motivasi siswa, seorang siswa yang memiliki motivasi dalam bekerja dapat mensukseskan tujuan pendidikan yaitu mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas serta memiliki prestasi belajar siswa yang tinggi di sekolah.

Kata kunci: motivasi, belajar, proses pembelajaran, prestasi.

Pendahuluan

Mutu pendidikan menjadi tujuan akhir dalam setiap aktivitas pembelajaran di sekolah, menghasilkan mutu pendidikan yang baik di sekolah sebagai point penting yang menjadi acuan dalam setiap kebijakan yang terkait dengan pendidikan, mutu yang tinggi tidak bisa didapatkan apabila tanpa adanya peningkatan kualitas faktor penunjang pendidikan seperti kualitas sumber daya manusia sekolah. Sukmadinata, (2006:7) mengungkapkan bahwa mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan, mustahil pendidikan atau sekolah yang menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.

Mutu lulusan sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar yang dimiliki siswa selama menjalankan proses pembelajaran di sekolah, lulusan yang bermutu menunjukkan siswa yang lulus di sekolah telah menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Siswa yang berprestasi didapati dengan adanya proses pembelajaran yang berkualitas, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar diaktualisasikan dengan guru berceramah kepada siswa, memelihara disiplin kelas dan menilai siswa dengan hati-hati dengan tanya-jawab (Anderson, 1981:60). Pencapaian prestasi belajar siswa maupun perilaku siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan guru-murid (V.F. Jones and L.S. Jones, 1998:70). Sementara menurut Nasution (1996:17) dikatakan prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Suatu prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang

belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat. Belajar memerlukan bimbingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri. Daeng Sudirwo (2002:31) juga berpendapat bahwa: “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”. Untuk itu seorang siswa membutuhkan bantuan untuk meningkatkan keinginan dan kemauan siswa untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Trinandita (1984) menyatakan bahwa ” hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Sehingga untuk memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah butuh adanya guru yang mampu dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Utami (2003:1) mengatakan bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan meskipun fasilitas pendidikan lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal (Utami. 2003: 1).

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk ketingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jung, 1978). Kekuatan suatu kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu itu (O'Donnel dan Weichrich, 1980). Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya proses pembelajaran yang berkualitas, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara maksimal, pelaksanaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, untuk mendapatkan hal tersebut sudah tentu harus dilaksanakan oleh guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi, memiliki pemahaman dan pengelolaan yang baik terhadap proses pembelajaran di kelas, mengelola proses pembelajaran bukan hanya tentang materi pelajaran yang akan diajarkan tetapi juga tentang siswa, dimana seorang guru perlu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga adanya motivasi dalam belajar siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Oleh sebab itu dalam penelitian ini pengkaji ingin mengkaji mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap proses pembelajaran dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang tinggi di sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif, penelitian menggunakan metode kuantitatif mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu motivasi belajar terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah. Menurut Kerlinger, (2010) metode kuantitatif adalah metode yang paling sesuai digunakan untuk melihat hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

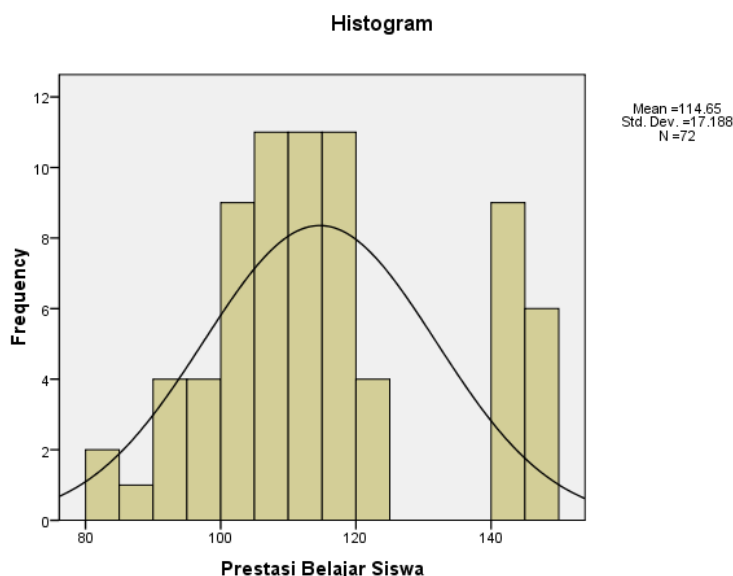
Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 72 orang dari populasi terjangkau berjumlah 401 orang. Pengambilan sampel sebanyak 18 % yaitu 72 dari populasi yang ada, hal ini sesuai dengan Airasian & Gay (2000) sampel 10-20% daripada populasi adalah mencukupi untuk menjalankan penelitian. Alat pengumpulan data, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument (angket) yang disusun menggunakan model skala likert, menurut Sugiono, (2010:134) skala likert dapat digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Amgket disusun dengan menggunakan skala likert dengan masing-masing pertanyaan diberikan alternatif jawaban sebanyak

5 pilihan yakni opsi jawaban: 1 untuk tidak setuju, 2 untuk kurang setuju, 3 untuk cukup setuju, 4 untuk setuju dan 5 untuk sangat setuju

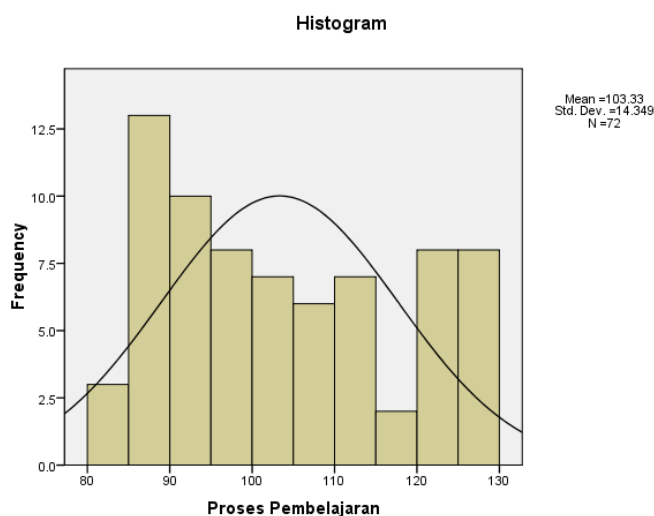
Hasil Penelitian

Temuan Penelitian Deskriptif

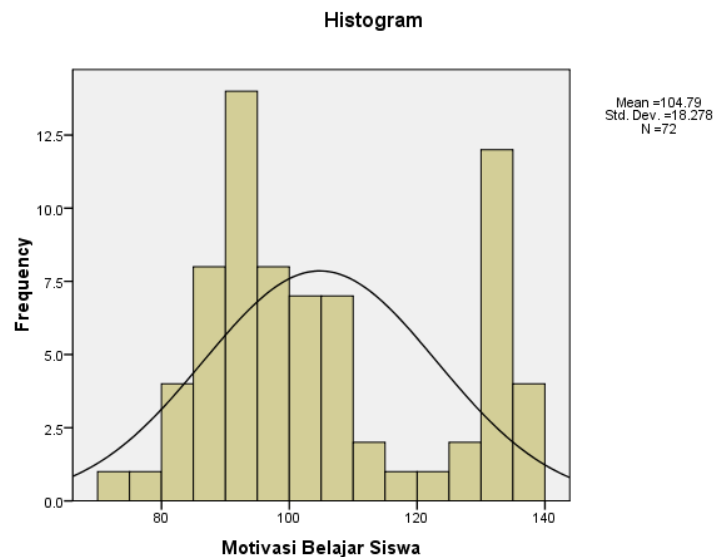
Rentang skor variabel prestasi belajar siswa memiliki rentang teoritik 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 80 dan skor sampai 146. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 114.65 standar deviasi (SD) = 17.188, varians = 295.441 median (ME) = 112.00 dan modus (MO) = 109. Adapun sebaran data variabel prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada grafik 1 dibawah ini:



Rentang skor variabel proses pembelajaran memiliki rentang teoritik 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 82 dan skor sampai 129. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 103.33 standar deviasi (SD) = 14.349, varians = 205.887 median (ME) = 102.00 dan modus (MO) = 86. Adapun sebaran data variabel proses pembelajaran dapat digambarkan dalam bentuk grafik 2 dibawah ini:



Rentang skor variabel motivasi belajar siswa memiliki rentang teoritik 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 74 dan skor sampai 139. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 104.79 standar deviasi (SD) = 18.278, varians = 334.083 median (ME) = 99.50 dan modus (MO) = 95. Adapun sebaran data variabel motivasi belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik 3 dibawah ini:



Analisis Inferensial

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula proses pembelajaran yang terlaksana. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar dalam diri siswa maka semakin rendah pula proses pembelajaran yang terlaksana. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan proses pembelajaran ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Koefisien Korelasi Motivasi Belajar Siswa dengan Proses Pembelajaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.583	9.263

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan uji korelasi disimpulkan bahwa korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran sebesar 0,768 tergolong kuat. Koefisien determinasi (KD) = $(0,768)^2 = 0,589$ atau 58.9%, besarnya kontribusi variabel motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran adalah 58.9% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah, diperoleh nilai konstanta $a = 40.193$ dan koefisien $b = 0,603$ sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 40.193 + 0,603X$.

Tabel 2. Model Persamaan Regresi Motivasi Belajar Terhadap Proses Pembelajaran.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.193	6.397		6.283	.000
	Motivasi Belajar Siswa	.603	.060	.768	10.018	.000

a. Dependent Variable: Proses Pembelajaran

Konstanta sebesar 40.193 menyatakan bahwa jika tidak ada motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran adalah sebesar 40.193. Koefisien regresi sebesar 0,603 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor motivasi belajar siswa, maka proses pembelajaran akan meningkat sebesar 0,603 skor. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula proses pembelajaran yang akan dihasilkan. Selanjutnya persamaan tersebut diuji keberartian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaannya dengan menggunakan analisis varians (Anova) yang diolah melalui SPSS. Hasil uji signifikansi dan kelinieran hubungan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8611.397	1	8611.397	100.356	.000 ^a
	Residual	6006.603	70	85.809		
	Total	14618.000	71			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Proses Pembelajaran

Regresi signifikan ($F_{hitung} = 100.356 > F_{tabel} = 4,10$) dengan tingkat signifikansi 0.00 karena probabilitas (0.00) jauh lebih kecil dari 0.05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi proses pembelajaran. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah. Ini berarti bahwa semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin meningkat pula mutu proses pembelajaran di sekolah.

Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa semakin rendah pula prestasi belajar. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar dapat diketahui bahwa kekuatan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.526	.520	11.913

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan uji korelasi disimpulkan bahwa korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,726 tergolong cukup kuat. Koefisien determinasi (KD) = $(0,726)^2 =$

0,526 atau 52.6% berarti besarnya kontribusi variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 52.6% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah, diperoleh nilai konstanta $a = 43.155$ dan koefisien $b = 0,682$ sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 43.155 + 0,682X$.

Tabel 5. Model Persamaan Regresi Variabel Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.155	8.226		5.246	.000
Motivasi Belajar Siswa	.682	.077	.726	8.821	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Konstanta sebesar 43.155 menyatakan bahwa jika tidak ada motivasi belajar, prestasi belajar siswa adalah 43.155. Koefisien regresi sebesar 0,682 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,682 skor. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di sekolah. Selanjutnya persamaan tersebut diuji keberartian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaannya dengan menggunakan analisis varians (Anova) yang diolah melalui SPSS. Hasil uji signifikansi dan kelinieran hubungan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11042.011	1	11042.011	77.805	.000 ^a
Residual	9934.309	70	141.919		
Total	20976.319	71			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Regresi signifikan ($F_{hitung} = 77.805 > F_{tabel} = 4,10$) dengan tingkat signifikansi 0.00 karena probabilitas (0.00) jauh lebih kecil dari 0.05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar siswa. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Ini berarti bahwa semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajar yang dihasilkan.

Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan kata lain diduga bahwa semakin baik proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah semakin baik pula prestasi belajar siswa yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah proses pembelajaran maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa kekuatan pengaruh antara proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) seperti pada tabel berikut.

Tabel 7. Koefisien Korelasi Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.360	13.750

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran

Berdasarkan uji korelasi disimpulkan bahwa korelasi antara proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,608 tergolong cukup kuat. Koefisien determinasi (KD) = $(0,608)^2 = 0,369$ atau 36.9% berarti besarnya kontribusi variabel proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa adalah 36.9 % sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah, diperoleh nilai konstanta $a = 39.451$ dan koefisien $b = 0,728$ sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 39.451 + 0,728X$.

Tabel 8. Model Persamaan Regresi Variabel Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.451	11.863		3.326	.001
	Proses Pembelajaran	.728	.114	.608	6.399	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Konstanta sebesar 39.451 menyatakan bahwa jika tidak ada proses pembelajaran maka prestasi belajar siswa adalah 39.451. Koefisien regresi sebesar 0,728 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor proses pembelajaran, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,728 skor. Oleh karena itu, semakin tinggi proses pembelajaran di sekolah maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Selanjutnya persamaan tersebut diuji keberartian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaannya dengan menggunakan analisis varians (Anova) yang diolah melalui SPSS. Hasil uji signifikansi dan kelinieran hubungan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7742.108	1	7742.108	40.950	.000 ^a
	Residual	13234.211	70	189.060		
	Total	20976.319	71			

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Regresi signifikan ($F_{hitung} = 40.950 > F_{tabel} = 4,10$) dengan tingkat signifikansi 0.00 karena probabilitas (0.00) jauh lebih kecil dari 0.05, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi prestasi belajar siswa. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Ini berarti bahwa semakin baik proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapati bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah, selain itu proses pembelajaran yang baik juga memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya proses pembelajaran yang baik serta adanya motivasi siswa dalam belajar, peningkatan motivasi dalam belajar serta proses pembelajaran akan terbentuk apabila dikelola dengan baik oleh guru di sekolah, guru sebagai seorang tenaga pendidik merupakan sumber daya sekolah yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui setiap aktivitas pembelajaran. Menurut Sahertian (2010:1) dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.

Guru sangat berperan dalam keberlangsungan aktivitas pembelajaran di sekolah, sehingga baik atau tidaknya kualitas pendidikan di sekolah bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan perannya di sekolah. Menurut Sukmadinata (2004) pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar siswa belajar. Penelitian Davidson and Lang (1960) mencatat bahwa siswa-siswa yang merasa senang dengan gurunya memiliki prestasi belajar yang tinggi dan memperlihatkan perilaku yang produktif.

Purwanto (1979: 158) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:" Faktor yang ada organisme sendiri yang disebut faktor individual, dan faktor yang ada di luar individu disebut faktor sosial yang termasuk kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motifasi. Dan faktor -faktor sosial antara lain adalah faktor keluarga, guru cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial." Seorang guru yang profesional, dengan senang hati akan mengikuti setiap peraturan dan kebijakan yang ada didalam sekolah, menjalankan tugas dan peran dengan penuh tanggung jawab, Hamalik (2002: 41) berpendapat bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepadapara siswa.

Robbins (2001:166) menyebutkan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi dalam mencapai tujuan yang dikondisikan oleh kemampuan dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu. Seorang siswa yang memiliki motivasi dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki kesediaan dan upaya yang lebih atau berupaya secara memaksimalkan dalam aktivitas pembelajaran sehingga mendapatkan pendidikan, pemahaman dan keterampilan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi berkaitan dengan keinginan seseorang untuk menghasilkan atau memproduksi sangat tergantung atas tujuan khusus yang ingin dicapainya dan persepsinya atas tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tersebut (Wahjosumidjo, 1997). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi dapat ditingkatkan dari sumber-sumber internal dan eksternal, kebutuhan fisiologis (makan, minum) adalah contoh sumber internal, sedangkan kebutuhan akan lingkungan sosial adalah contoh sumber-sumber eksternal, kadang kata motivasi merupakan interaksi dari faktor internal dan faktor eksternal (Michael, 1981:136). Hamalik (2004: 179) menegaskan bahwa, motivasi sangat penting karena seseorang yang mempunyai motivasi lebih berhasil daripada seseorang yang tidak mempunyai motivasi.

Kesimpulan

Siswa yang berprestasi merupakan siswa yang memiliki tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor serta tercermin dalam kebiasaan, sikap, penghargaan dari seorang siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Acuan patokan prestasi belajar siswa adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai siswa, pencapaian tersebut didapati dengan mengikuti setiap

aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, bukan hanya mengikuti tetapi memahami dan mengerti setiap materi yang diberikan selama proses pembelajaran.

Untuk memahami dan mengerti setiap materi yang diajarkan, siswa diharuskan aktif dan memiliki kemauan terhadap belajar, walaupun telah memiliki proses pembelajaran yang baik, tidak dibarengi dengan kemauan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran tersebut tidak maksimal, hal ini disebabkan tidak tersampainya apa yang ingin diajarkan atau diberikan terhadap siswa, maka perlu adanya motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sebab interaksi pembelajaran terjadi dari dua arah antara guru dan siswa, adanya motivasi siswa dalam belajar menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Maka untuk menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, perlu adanya perhatian lebih terhadap motivasi belajar siswa sehingga perencanaan dan pengelolaan proses pembelajaran yang telah tersusun dalam rangka memaksimalkan pemahaman dan pendidikan dalam diri siswa dalam tercapai secara baik, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- Airasian, P & Gay. L. R. (2000). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Anderson, L.W. (1981). *Assessing Affective Characteristics in The Schools*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Davidson, H.H and Lang, G., (1960). children's Perceptions of Their Teachers' Feelings toward Them Related to Self- Perception, School Achievement and Behavior. *The Journal of Experimental Education*, 29, 107-118. <http://dx.doi.org/10.1080/00220973.1960.11010675>.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Jones V.F. and Jones, L.S. (1998). *Comprehensive Classroom Management*. Boston: Allyn and Bacon.
- Jung, J. (1978). *Understanding Human Motivation a cognitive Approach*. New York: Mc Milland Publicing. Co. Inc.
- Kennedy, Michael B. (2002). *Developing School Effectiveness a Handbook for Improvement of Junior Secondary School*. Jakarta: Depdiknas dan Canedcom International Corp (Canada).
- Kerlinger, Fred N. (2010). *Asas-asas Penelitian*. Jakarta: MTD Training.
- Nasution, S. (1996). *Prestasi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Nasution. S. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar – mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- O'Donnel, Koontz, H. C, and Weihrich, H. (1980) *Management*, London: McGraw-Hill.
- Poerwanto, Ngilim. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Robbins, Stephen P. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid. 1*, Edisi 8, Jakarta: Prenhallindo.
- Sahertian, Piet. A., (2010). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirwo, Daeng (2002). *Kurikulum Pembelajaran Dalam Otonomi Daerah*. Bandung: Andira.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Sy. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. N. Sy., (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trinandita (1984). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Utami, Munandar (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Grafindo.
- Wahjosumidjo, (1997). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.